

**PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) DI SMK NEGERI 2 MAGELANG**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam



AQWAM

NPM. 13.0401.0059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

ABSTRAK

AQWAM: Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di SMK Negeri 2 Magelang. Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan islam (SKI) di SMK Negeri 2 Magelang.

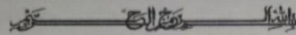
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Magelang yang berjumlah 347 siswa. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 52 siswa yang ditentukan dengan cara *simple random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengungkapkan variabel pendekatan saintifik dan variabel motivasi belajar SKI. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan statistik. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan islam menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS for windows* versi 16.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan pendekatan saintifik yang dilaksanakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam diperoleh frekuensi 31 dengan persentase 59.61% yang penulis kategorikan sangat baik. Sedangkan, motivasi belajar siswa pada materi sejarah kebudayaan islam diperoleh frekuensi 35 dengan persentase 67.30% yang penulis kategorikan sangat baik. Korelasi yang signifikan sebesar 0.536 lebih besar dari 0.273 r tabel pada taraf signifikansi 5% diperoleh dari variabel pendekatan saintifik dan motivasi belajar SKI, berarti ada hubungan yang positif antara pendekatan saintifik dengan motivasi belajar SKI. Korelasi (R) pada hasil analisis regresi linier sederhana sebesar 0.536, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi alternatif (R) sebesar 0.273 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (pendekatan saintifik) terhadap variabel terikat (motivasi belajar SKI) adalah sebesar 27.3% sedangkan sisanya 72.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis teliti. Hasil koefisien uji t variabel pendekatan saintifik 4.486 lebih besar dari 2.010 pada taraf signifikansi 5% t tabel, sedangkan nilai probabilitasnya 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar SKI signifikan atau ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar SKI.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : AQWAM
NPM : 13.0401.0059
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di SMK Negeri 2 Magelang
Pada Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018

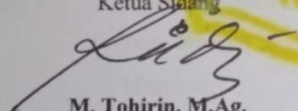
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

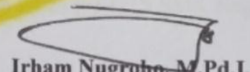
Magelang, 21 Februari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

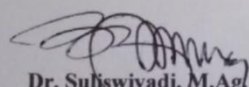
Sekretaris Sidang

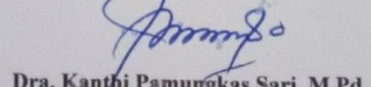

M. Tohirin, M.Ag.
NIK. 047106011


Irham Nugroho, M.Pd.I.
NIK. 148806123

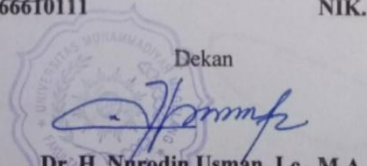
Penguji I

Penguji II


Dr. Suliswiyadi, M.Ag.
NIK. 966610111


Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

Dekan


Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 31 Januari 2018

Drs. Mujahidun, M.Pd.
Andi Triyanto, M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamua'alaikum wr.wb

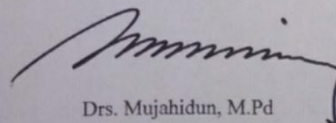
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan, dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Aqwam
NPM : 13.0401.0059
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di SMK Negeri
Magelang

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

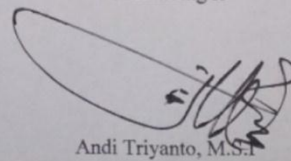
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Drs. Mujahidun, M.Pd

Pembimbing II



Andi Triyanto, M.S.I

HALAMAN MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

...“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”...

(Q.S Ar-Ra'd/13: 11)

(Departemen Agama RI, 2009: 250)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Almamaterku tercinta, Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di SMK Negeri 2 Magelang” dengan baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Drs. Mujahidun, M.Pd dan Andi Triyanto, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Magelang yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Ibu, dan ayah tersayang terima kasih atas do'a, pengorbanan, dan dukungan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2013.
6. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga setiap dukungan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca.

Magelang, 31 Januari 2018

Penulis

AQWAM

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Lembar Pengesahan	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Grafik	xi
Daftar Lampiran	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori	
1. Pendekatan Saintifik.....	10
2. Motivasi Belajar	22
3. Sejarah Kebudayaan Islam	36
B. Kerangka Penelitian	39
C. Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Desain Operasional	43
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	47
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	55
F. Teknik Analisis Data	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	61
B. Analisis Data Penelitian	77
C. Pengujian Hipotesis	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	86
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA	 94
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Skor Pernyataan Skala <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>
Tabel 1.2	Pedoman Observasi Pendekatan Saintifik
Tabel 1.3	Kisi-Kisi Angket Pendekatan Saintifik
Tabel 1.4	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam
Tabel 1.5	Hasil Uji Validitas Variabel X (Pendekatan Saintifik)
Tabel 1.6	Hasil Uji Validitas Variabel Y (Motivasi Belajar SKI)
Tabel 1.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y
Tabel 1.8	Statistik Deskriptif Hasil Jawaban Responden Variabel X
Tabel 1.9	Distribusi Frekuensi Hasil Jawaban Responden Variabel Pendekatan Saintifik
Tabel 2.0	Statistik Deskriptif Hasil Jawaban Responden Variabel Y
Tabel 2.1	Distribusi Frekuensi Hasil Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Tabel 2.2	Hasil Analisa Korelasi Variabel X dan Y
Tabel 2.3	Statistik Deskriptif Variabel X dan Y
Tabel 2.4	Hasil Analisis Nilai Koefisien
Tabel 2.5	Persentase Klasifikasi Jawaban Responden Variabel Pendekatan Saintifik
Tabel 2.6	Persentase Klasifikasi Jawaban Responden Variabel Motivasi Belajar SKI
Tabel 2.7	Statistik Deskriptif Analisis Variabel X dan Y
Tabel 2.8	Hasil Analisis Korelasi Variabel X dan Y
Tabel 2.9	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana “ <i>Variables Entered</i> ”
Tabel 3.0	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana “ <i>Model Summary</i> ”
Tabel 3.1	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana “ <i>ANOVA</i> ”
Tabel 3.2	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana “ <i>Coefficients</i> ”

DAFTAR GRAFIK

- Grafik 1.1 Pendekatan Saintifik Di SMK Negeri 2 Magelang
- Grafik 1.2 Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam
Di SMK Negeri 2 Magelang

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Hasil Observasi Pendekatan Saintifik
Lampiran	2	Angket atau Kuesioner Variabel X dan Y
Lampiran	3	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y
Lampiran	4	Tabulasi Data Penelitian Variabel X (Pendekatan Saintifik)
Lampiran	5	Tabulasi Data Penelitian Variabel Y (Motivasi Belajar SKI)
Lampiran	6	Correlations
Lampiran	7	Regression
Lampiran	8	Lembar/Blangko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran	9	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
Lampiran	10	Surat Permohonan Ijin Penelitian/Riset
Lampiran	11	Surat Keterangan Penelitian/Riset
Lampiran	12	Lembar Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	13	RPP Materi Sejarah Kebudayaan Islam
Lampiran	14	Profil SMK Negeri 2 Magelang
Lampiran	15	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan (Abuddin Nata, 2010: 142). Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika setiap faktor tersebut berjalan sesuai tugasnya masing-masing dan saling mempengaruhi satu sama lain. Begitu juga yang terjadi pada proses pembelajaran PAI disekolah, sudah sepenuhnya berjalan sesuai dengan prosedur yang ditentukan, dan telah memenuhi komponen proses belajar mengajar yang semestinya.

Kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadits; Aqidah (keimanan); Akhlak; Fiqh/Ibadah; dan Sejarah yang mana keseluruhan menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Pada setiap lingkup materi pembelajaran PAI tersebut, memiliki karakteristik masing-masing yang mana satu dengan lainnya pun berbeda metode dan

strateginya dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Seperti halnya dalam materi sejarah Islam atau lebih dikenal dengan “Sejarah Kebudayaan Islam”. Pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), siswa dituntut untuk mampu mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, serta mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. Akan tetapi pada realitanya, kebanyakan siswa masih belum memahami dan mengerti maksud dari materi Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri, terlebih ketika pembelajaran itu siswa masih cenderung hanya berangan-angan saja mengenai apa yang mereka pelajari dari materi tersebut. Siswa kurang memahami betul arah dari materi yang disampaikan guru, sehingga siswa hanya sebatas menerima transfer ilmu dari guru, tanpa adanya respon yang signifikan terkait materi yang disampaikan.

Kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam, cenderung lebih monoton dikarenakan pada proses pembelajarannya lebih menekankan pada kegiatan bercerita ataupun ceramah oleh guru kepada siswa, sehingga siswa pun semakin lama menjadi bosan akan materi yang mereka pelajari. Selain itu, mayoritas dari siswa belum dapat termotivasi sepenuhnya melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, siswa masih sekedar setengah hati dalam belajar, sehingga hanya sebatas kehadiran dalam pelajaran saja yang mereka perhatikan, tidak begitu memperhatikan apa yang kemudian akan dilakukan dalam proses belajar dan apa yang akan mereka dapatkan setelah itu.

Motivasi merupakan unsur penting di dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam istilah motivasi belajar, dapat diketahui secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis, istilah motivasi berasal dari kata motif. Sedangkan kata motif menurut Rusyan (Gunawan, 2012: 140) berasal dari kata “*motion*” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, yaitu keadaan di dalam diri pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Sedangkan secara terminologisnya, menurut Purwanto (Gunawan, 2012: 140) motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Berdasarkan pendapat diatas, mengindikasikan bahwa motivasi merupakan “motor” penggerak bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan(belajar). Bila siswa tidak memiliki motivasi dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa memiliki motivasi dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajarinya, maka hasil belajar yang diperolehnya akan lebih baik. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan pendekatan saintifik. Diharapkan bahwa melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa secara maksimal, sehingga nantinya dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi siswa dalam pembelajaran SKI. Selanjutnya, siswa dapat menerapkan nilai-nilai serta norma-norma islam sesuai sejarah islam yang

ada, dan dapat mengimplementasikan apa yang sudah mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan saintifik merupakan salah satu ciri khusus dari Kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Secara umum, mayoritas sekolah di lingkungan Kemendiknas sudah sepenuhnya mengikuti aturan ini, yakni dengan mengganti kurikulum yang lama (KTSP) dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), menanya (merumuskan pertanyaan atau merumuskan hipotesis), mencoba (mengumpulkan data dengan berbagai teknik), menalar (mengasosiasi atau mengolah data) dan mengkomunikasikan (menarik kesimpulan) untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Melalui rangkaian yang ada dalam pendekatan saintifik tersebut, diharapkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dapat melibatkan keaktifan siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat, termotivasi dan nantinya akan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu sekolah negeri yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Magelang yang telah menerapkan Kurikulum 2013 adalah SMK Negeri 2 Magelang. SMK Negeri 2 Magelang merupakan sekolah kejuruan

kelompok bisnis dan manajemen yang menjadi salah satu sekolah unggulan terbaik di Magelang dan Jawa Tengah. SMK Negeri 2 Magelang telah terakreditasi dengan nilai Amat Baik dan telah memiliki sertifikat SMM ISO 9001 – 2008 sejak tanggal 5 Desember 2007. Selain telah menerapkan Kurikulum 2013, SMK Negeri 2 Magelang juga mendapatkan predikat sebagai sekolah kejuruan negeri yang terbukti tingkat kegiatan keagamaannya bisa dikatakan sangat baik, karena pernah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah dengan Pembelajaran dan Pembiasaan PAI terbaik Se-Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2014/2015 yang lalu. Kedua hal tersebut yang menjadi dasar bagi peneliti, untuk melaksanakan penelitian terkait pendekatan saintifik dengan motivasi belajar PAI siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang.

Penelitian yang terdahulu menyebutkan bahwa pendekatan saintifik mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Budi Prasetyo M (2015) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan baik pada kelas kontrol yakni 90% atau 27 siswa dari 30 siswa dan pada kelas eksperimen sebanyak 100% atau 30 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Artinya, hampir semua siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah melalui proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pendekatan saintifik dan

motivasi belajar siswa, namun dengan objek penelitian yang berbeda yakni siswa SMK.

Sesuai dengan tahap perkembangan masa remaja, anak usia SMK masih tergolong pada tahapan masa remaja pertengahan yakni usia 15-18 tahun. Masa remaja pertengahan merupakan masa di dalam mencari identitas diri serta terjadinya proses penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang mana stabilitas mulai timbul dan meningkat (Hurlock, 1964). Maka, ketika masa remaja pertengahan tersebut biasanya seorang siswa akan cenderung lebih sulit diarahkan, mudah berubah suasana hatinya, dan mereka akan lebih mudah menilai sesuatu hal dari sudut pandangnya sendiri tanpa begitu memperdulikan sekitarnya. Untuk itu lah, melalui pendekatan saintifik diharapkan bahwa siswa akan lebih dapat diarahkan, serta dapat menempatkan fokus pada diri siswa itu dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui berbagai tahapan kegiatan, khususnya dalam pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka peneliti berupaya untuk merancang penelitian berjudul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di SMK Negeri 2 Magelang”** supaya dapat mengetahui dan lebih memahami pengaruh yang ditimbulkan dari diterapkannya kurikulum 2013, khususnya pada pendekatan saintifik pengaruhnya terhadap motivasi belajar SKI siswa di sekolah

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang telah penulis paparkan dalam latar belakang, maka penulis menyimpulkan beberapa identifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar pada siswa.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum sepenuhnya berpusat pada siswa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi ini penulis membatasi diri hanya berkaitan pada:

1. Faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah pendekatan saintifik.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan pada tingkat motivasi belajar siswa.
3. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI yakni pada materi Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendekatan saintifik di SMK Negeri 2 Magelang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang?

3. Adakah pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan saintifik di SMK Negeri 2 Magelang.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar PAI siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar PAI siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang.

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan bacaan dan bahan rujukan bagi tenaga pendidik dalam memahami pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar PAI siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam pada khususnya, dan bermanfaat bagi mahasiswa fakultas keguruan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Sebagai bahan evaluasi mengenai kegiatan belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa, agar para guru dapat lebih memperhatikan lagi mengenai pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan.

b. Sekolah

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum yang sudah diterapkan, dan evaluasi terhadap kinerja para guru yang menjadi ujung tombak pendidikan yang dilaksanakan di sekolah.

c. Dinas Terkait

Sebagai bahan evaluasi dan rujukan terhadap pelaksanaan kurikulum pada setiap sekolah, serta lebih meningkatkan lagi pada pendampingan dan pengawasan di dalam pelaksanaan kurikulum yang sudah diterapkan, agar kurikulum yang ada dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Hosnan, 2014: 34). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh

sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber (Ridwan Abdullah Sani, 2014: 50). Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri (inquiry) adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Aktivitas belajar melalui inkuiri tidak terlepas dari pengajuan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.

Perumusan hipotesis (jika ada) terkait dengan pertanyaan yang diajukan. Upaya mengolah data yang diperoleh membutuhkan penalaran berdasarkan konsep yang ada. Perolehan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi juga membutuhkan kerja sama, baik sesama anggota kelompok belajar maupun dengan anggota masyarakat. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri pembelajaran saintifik, dan dapat digunakan untuk membentuk keterampilan inovatif yang dikemukakan oleh Dyer dkk, yakni: (1) observasi; (2) bertanya; (3) melakukan percobaan; (4) asosiasi (menghubungkan/menalar); dan (5) membangun jaringan (*networking*).

a. Karakteristik Pembelajaran dengan Metode Saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa.
- 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.

- 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

b. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

c. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*.

- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme.
 - 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
 - 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa.
 - 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru.
 - 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi.
 - 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.
- d. Langkah-Langkah Umum Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik), meliputi: menggali informasi melalui *observing*/pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta serta membentuk jaringan/*networking*. Pendekatan ilmiah/*scientific approach* mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda atau dongeng semata.
 - 2) Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
 - 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
 - 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
 - 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.
- e. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik menurut Permendikbud No. 81 A (2013: 15) terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- 1) Mengamati (*Observing*)

Kegiatan pertama pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pada langkah pembelajaran mengamati/observing. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang

menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka pembelajaran siswa yang mengutamakan kebermanaknaan proses belajar. Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa.

Mengamati/*observing* adalah “kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Kegiatan mengamati/*observing* dilakukan dengan tujuan untuk: “mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen/unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”. Dalam kegiatan pembelajaran siswa mengamati objek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniature tayangan, atau objek asli. Siswa bisa diajak untuk bereksplorasi mengenai objek yang akan dipelajari.

2) Menanya (*Questioning*)

Langkah ke dua pada pendekatan ilmiah/*scientific approach* adalah *questioning* (menanya). Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan pembelajaran bertanya.

Berbeda dengan pemberian penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya: apakah ciri-ciri kalimat yang efektif?. Bentuk pernyataan, misalnya: sebutkan ciri-ciri kalimat efektif!.

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Demikian pula, bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi

apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

3) Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Pada kegiatan menanya ini, peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang ada. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pertanyaan, maka guru dapat memberikan panduan

pertanyaan awal untuk kemudian dilanjutkan oleh peserta didik yang lain.

Beberapa tahapan kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus bisa membuat peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan mengamati ini, dengan membangun suasana belajar yang menyenangkan, ceria, dan penuh semangat.
 - b) Guru harus menampung semua pendapat-pendapat peserta didik dan membimbingnya untuk memperbaiki/mengoreksi pengucapan kalimat/kata yang kurang tepat, tanpa membuat peserta didik malu/patah semangat.
 - c) Biasakan mengoreksi setelah peserta didik selesai mengungkapkan pendapatnya (apa yang dia ketahui) jangan memotongnya langsung ketika peserta didik sedang bicara.
 - d) Beberapa pertanyaan yang diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi.
- 4) Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar (*Associating*)

Langkah berikutnya pada *scientific approach* adalah *associating* (menalar/mengolah informasi). Istilah “menalar” (*associating*) dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik

harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meskipun penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

Istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Associating/"mengasosiasi/mengolah informasi/menalar" dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang

diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Kegiatan belajarnya adalah; pertama, mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi; kedua, pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber, yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Pada kegiatan ini, siswa akan menalar, yaitu menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

5) Mengomunikasikan Pembelajaran

Pada pendekatan saintifik, guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah

menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya dalam kegiatan mengkomunikasi, untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Beberapa hal yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan mengkomunikasikan ini adalah sebagai berikut:

- a) Setiap kelompok bekerja sama untuk mendeskripsikan karakter dan kegiatan pada kotak-kotak yang telah disediakan dalam buku siswa.
- b) Setiap peserta didik memahami bagaimana mendeskripsikan orang dan binatang yang ada di lingkungan sekitar rumahnya.
- c) Peserta didik membacakan hasil kerja mereka di depan kelas.
- d) Setiap kelompok mendengarkan dengan baik, dan bisa memberikan masukan-masukan tambahan tentang karakter dan kegiatan yang dilakukan oleh orang maupun binatang yang ada di sekitar lingkungan rumahnya.
- e) Setiap kelompok bergiliran membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- f) Guru mengarahkan dan memastikan jalannya proses kegiatan penerapan ini bisa berjalan dengan baik.

g) Semua peserta didik harus terlibat aktif dalam proses kegiatan mengomunikasikan ini.

h) Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan menampung masukan-masukan dari kelompok lain, guru memberikan penjelasan di depan kelas.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak (Sardiman, 2014: 73).

Secara etimologis, istilah motivasi menurut Rusyan berasal dari kata motif. Sedangkan kata motif berasal dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, yaitu keadaan di dalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Sedangkan dalam pengertian terminologis, terdapat beberapa ahli yang menyebutkan istilah motivasi ini. Nasution istilah motif berarti segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan

sesuatu. Pendapat senada dikatakan oleh Purwanto yang mengatakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (Heri Gunawan, 2012: 140).

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam pengetahuan dan keterampilan. Definisi belajar menurut para ahli yang dikutip oleh Wahab, R (2016: 17) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut O. Whittaker, belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 2) Menurut Cronbach, belajar adalah sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- 3) Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.
- 4) Menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sesuai beberapa pengertian belajar tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah seluruh aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang pada kondisi dan jangka waktu tertentu,

sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar, yang berorientasi pada hasil yang lebih baik.

Frederic J. McDonald yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2010: 250), mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neuropsychological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain,

dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan (Sardiman, 2014: 73).

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Apabila dalam kegiatan belajar mengajar ada seorang siswa yang tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin ia sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan

ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2014: 75). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Di dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Nasution (Sardiman, 2014: 85) :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu, ada juga fungsi motivasi dalam proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2010: 251), motivasi dapat berfungsi untuk mendorong siswa untuk beraktifitas dan sebagai pengarah. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Motivasi setiap orang yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Biasanya hal ini tergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan. Menurut Sardiman (2014:83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai). Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Menunjukkan kesukaan pada suatu hal (pada anak misalnya masalah-masalah pelajaran yaitu soal-soal yang ada).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri. Tidak tergantung pada orang lain.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya. Memiliki pendirian yang tetap.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak mudah terpengaruh orang lain.

8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Terdapat enam karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menurut Sudjana (Farozin, 2011: 57), yaitu:

- 1) Kesenangan atau kenikmatan untuk belajar, berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan belajar dan merasa senang mengerjakan tugas-tugas sekolah dan rumah.
- 2) Orientasi terhadap penguasaan materi, suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi-materi yang didapat di kelas.
- 3) Hasrat ingin tahu, keinginan siswa dalam mencari hal-hal baru.
- 4) Keuletan dalam mengerjakan tugas, siswa memusatkan sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah atau putus asa.
- 5) Keterlibatan pada tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas, berkonsentrasi pada tugas dan meluangkan waktu untuk belajar.
- 6) Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru.

c. Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, beberapa diantaranya menurut Sardiman (2014: 86) terdiri dari:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Disamping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini:

a) *Cognitive-motives*

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental. Jenis motif seperti ini adalah sangat primer

dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

b) Self-expression

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan kreatifitas, penuh imajinasi.

c) Self-enhancement

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

2) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.

c) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen, yakni:

- a) Momen timbulnya alasan.
- b) Momen pilih.
- c) Momen putusan.
- d) Momen terbentuknya kemauan.

4) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi instrinsik.

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ini adalah ingin

mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkret, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya atau temannya. Jadi yang penting bukan untuk belajar mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

d. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Wina Sanjaya (2010: 261) mengemukakan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2) Membangkitkan minat siswa

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa diantaranya:

- a) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- b) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- c) Gunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya.

3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

5) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.

6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.

7) Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

e. Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal atau faktor. Menurut para ahli pendidikan yang dikutip oleh Heri Gunawan (2012: 149) faktor-faktor tersebut diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Internal peserta didik

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi merupakan kemampuan sendiri.

2) Kualifikasi Guru

Dalam pendidikan islam, guru memiliki peranan yang sangat sentral dalam proses pembinaan dan pendidikan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai pendidik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran (transfer of knowledge), tetapi lebih dari itu.

3) Orang Tua (Keluarga)

Menurut Zakiah Darajat (Heri Gunawan, 2012:150) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

3. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Secara bahasa, dalam bahasa arab “sejarah” berasal dari kata “*syajarah*” yang berarti pohon atau sebatang pohon. Hal ini berarti, “sejarah” atau “*syajarah*” berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejak benih pohon itu sampai segala hal yang

dihasilkan oleh pohon tersebut. Kebudayaan berasal dari kata “budi” dan “daya”. Kemudian di gabungkan menjadi “budidaya” yang berarti sebuah upaya untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu agar menjadi lebih baik dan memberikan manfaat bagi hidup dan kehidupan. Kemudian di imbuhkan awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi “kebudidaya” dan disingkat menjadi “kebudayaan” yang artinya segala upaya yang dilakukan oleh umat manusia untuk menghasilkan dan mengembangkan sesuatu, baik yang sudah ada maupun yang belum ada agar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia (Muhammad Haidir, 2013).

Islam secara bahasa artinya penyerahan, kepatuhan, atau ketundukan, namun menurut istilah berarti agama yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW khususnya dan kepada para nabi lain pada umumnya untuk membimbing umat manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Sesuai dengan pengertian dari masing-masing kata tersebut, maka Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa dan fakta serta kisah tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang SMA/MA/SMK meliputi:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekkah dan Medinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- 3) Perkembangan islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M-1250 M).
- 4) Perkembangan islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M-1800 M).
- 5) Perkembangan islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-Sekarang).
- 6) Perkembangan islam di Indonesia dan di dunia.

c. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
- 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam (Muhammad Nasikhul, 2017).

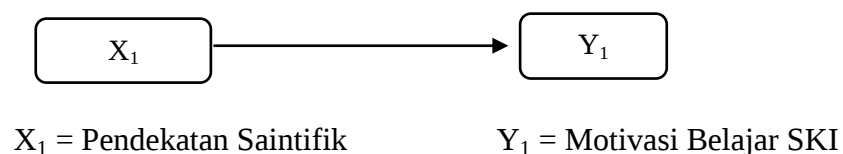
B. Kerangka Penelitian

Proses belajar mengajar menurut Abuddin Nata (2010: 142), adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan. Pada penelitian ini, akan meneliti tentang pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Sesuai dengan implementasi kurikulum 2013, yang menekankan pada penerapan

pendekatan saintifik yang mana terdiri dari kegiatan ilmiah diantaranya mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Melalui penerapan pendekatan saintifik tersebut, nantinya diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Karena proses pembelajaran dengan pendekatan tersebut lebih dapat bervariasi, tidak stagnan dan kegiatan akan lebih berpusat pada siswa. Melalui proses semacam itu, diyakini dapat memunculkan kembali motivasi belajar pada diri siswa itu sendiri, yang kemudian perlahan dapat meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, dan nantinya dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman dan penguasaan materi yang diperoleh siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut adalah kerangka berpikir sesuai dengan uraian diatas:



Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis korelasi product moment. Disebut *product moment coleration* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Sudijono, 2012: 190). Mencari product moment menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 (\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2012: 255)

C. Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (Suliswiyadi, 2015: 60), merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Dengan demikian, menurut Suharsimi, Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Dalam proses pembelajaran langsung menerapkan pendekatan saintifik yang mana peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasi atau menganalisis; dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis (Permendikbud, 2013: 5). Terkait pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar, ada penelitian dari Budi Prasetyo M (2015) yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan baik pada kelas kontrol yakni 90% atau 27 siswa dari

30 siswa dan pada kelas eksperimen sebanyak 100% atau 30 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang.

Ho: Tidak ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka yang menentukan pelaksanaan penelitian selanjutnya. Penyusunan desain ini dilakukan setelah ditetapkan topik penelitian yang akan dilaksanakan. Desain penelitian memaparkan apa, mengapa, dan bagaimana masalah tersebut diteliti dengan menggunakan prinsip-prinsip metodologis.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena merupakan penelitian terhadap keadaan yang terjadi di lapangan secara langsung. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari. Dengan penelitian langsung ini, diharapkan nantinya peneliti dapat memperoleh data yang akurat mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh yang akan dikenai penelitian, yang menjadi subjek penelitian baik orang, barang,

dan unit organisasi dan populasi tidak selalu orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK N 2 Magelang.

Sampel Penelitian adalah sebagian dari “anggota” populasi penelitian yang terhadapnya pengumpulan data dilakukan. Hasil pengumpulan data dari sampel tersebut kemudian diberlakukan-umumkan (digeneralisasikan) kepada seluruh anggota populasi. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* atau *Random Sampling*. *Simple Random Sampling* atau Sampel Acak Sederhana adalah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan/peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa, apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya kalau subyeknya lebih besar bisa diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga penelitian disebut penelitian sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Magelang sejumlah 347 siswa, yang kemudian akan diambil sampel sebanyak 15% yakni sejumlah 52 siswa.

C. Desain Operasional

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah,

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Hosnan, 2014: 34). Berikut ini merupakan indikator dan definisi operasional Pendekatan Saintifik, yaitu:

a. Mengamati

Definisi operasional:

- 1) Pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari, yakni dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).
- 2) Dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniature tayangan, atau objek asli.

b. Menanya

Definisi operasional:

- 1) Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).
- 2) Menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

c. Mengumpulkan informasi

Definisi operasional:

- 1) Menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.

- 2) Melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/ kejadian/, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya.

d. Mengasosiasi/Menalar

Definisi operasional:

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- 2) Menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

e. Mengkomunikasikan

Definisi operasional:

- 1) Menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.
- 2) Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2005: 75). Berikut ini merupakan indikator dan

definisi operasional motivasi belajar menurut Sudjana (Farozin, 2011: 57), yaitu:

a. Kesenangan atau kenikmatan untuk belajar

Definisi operasional:

- 1) Menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan belajar.
- 2) Merasa senang mengerjakan tugas-tugas sekolah dan rumah.

b. Orientasi terhadap penguasaan materi

Definisi operasional:

- 1) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 2) Kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi yang didapat di kelas.

c. Hasrat ingin tahu

Definisi operasional:

- 1) Menunjukkan kesukaan pada suatu hal.
- 2) Senang mencari hal-hal baru.

d. Keuletan dalam mengerjakan tugas

Definisi operasional:

- 1) Memusatkan perhatian pada tugas yang dihadapi.
- 2) Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak berhenti sebelum selesai.

e. Keterlibatan pada tugas

Definisi operasional:

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas.
- 2) Konsentrasi pada tugas dan meluangkan waktu untuk belajar.

f. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru

Definisi operasional:

- 1) Tidak senang jika hanya diam saja, akan tetapi selalu ingin untuk aktif belajar.
- 2) Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja kurang kreatif.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan:

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2011: 84). Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi, dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar.

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terkait pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Melalui pengamatan secara langsung, peneliti dapat mengetahui nantinya bagaimana proses belajar mengajar di SMK Negeri 2 Magelang yang dilaksanakan oleh guru melalui pendekatan saintifik dan bagaimana respon dari peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

2. Metode Angket atau Kuesioner

Angket (Quisioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar PAI siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 15 item pernyataan pada masing-masing variabel x (pendekatan saintifik) dan variabel y (motivasi belajar SKI).

Metode skala yang digunakan adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini terdiri dari 4 butir kategori dan mempunyai bobot yang berbeda. Pilihan jawaban netral atau ragu-ragu ditiadakan berdasarkan alasan. Kategori undecided itu memiliki arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban atau dapat juga dikatakan netral.

Bentuk skala pada penelitian ini adalah berupa pernyataan dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua pernyataan dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua pernyataan dalam skala, yaitu pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*. Pernyataan *Favorable* yaitu pernyataan yang isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya pernyataan *Unfavorable* yaitu pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur. Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan satu skala pernyataan yakni *Favorable* untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju. Setiap pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* mempunyai skor sebagai berikut:

Tabel 1.1
Skor Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

Klasifikasi	Keterangan	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 1.2
Pedoman Observasi
Pendekatan Saintifik Di SMK Negeri 2 Magelang

Komponen yang diamati	Aspek yang diamati	Hasil
1	2	3
Mengamati	a. Pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari, yakni dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) yang berkaitan dengan materi pelajaran. b. Dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniature tayangan, atau objek asli berkaitan dengan materi pelajaran.	
Menanya	a. Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) berkaitan dengan materi pelajaran. b. Menggali informasi, mengkonfirmasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya sesuai dengan materi pelajaran.	
Mengumpulkan informasi/Mencoba	a. Menggali dan mengumpulkan informasi terkait materi pelajaran dari berbagai sumber melalui berbagai cara. b. Melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku paket, mengamati objek/ kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya untuk	

	dapat mengetahui materi pelajaran.	
Mengasosiasi/Menalar	a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi sesuai materi pelajaran. b. Menghubungkan apa yang sedang dipelajari dari materi pelajaran, dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.	
Mengkomunikasikan	a. Menuliskan/menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola sesuai dari materi pelajaran. b. Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan pada materi pelajaran berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Angket Pendekatan Saintifik

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	No. item
1	Pendekatan Saintifik	a. Mengamati	1) Pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari, yakni dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam.	1,2
			2) Dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniature tayangan, atau objek asli tentang Sejarah Kebudayaan Islam.	3,4
		b. Menanya	1) Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam.	5,6
			2) Menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya sesuai dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam.	7
		c. Mengumpulkan Informasi/ Mencoba	1) Menggali dan mengumpulkan informasi terkait materi Sejarah Kebudayaan Islam dari berbagai sumber melalui berbagai cara.	8

			2) Melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian, aktivitas wawancara dengan nara sumber dan sebagainya untuk dapat mengetahui materi Sejarah Kebudayaan Islam.	9,10
		d. Mengasosiasi/ Menalar	1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi sesuai materi Sejarah Kebudayaan Islam.	11,12
			2) Menghubungkan apa yang sedang dipelajari dari materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari.	13
		e. Mengkomunikasikan	1) Menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola sesuai dari materi Sejarah Kebudayaan Islam.	14
			2) Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan pada materi Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	15

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa
Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Nomor Item
1.	Motivasi Belajar	a. Kesenangan atau kenikmatan untuk belajar.	1) Menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan belajar. 2) Merasa senang mengerjakan tugas-tugas sekolah dan rumah.	1,2,3,4
		b. Orientasi terhadap penguasaan materi.	1) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. 2) Kemampuan siswa dalam menguasai materi-materi yang didapat di kelas.	5,6,7
		c. Hasrat ingin tahu.	1) Menunjukkan kesukaan pada suatu hal. 2) Senang mencari hal-hal baru .	8,9
		d. Keuletan dalam mengerjakan tugas.	1) Memusatkan perhatian pada tugas yang dihadapi. 2) Bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak berhenti sebelum selesai.	10,11
		e. Keterlibatan pada tugas.	1) Tekun dalam mengerjakan tugas. 2) Konsentrasi pada tugas dan meluangkan waktu untuk belajar.	12,13
		f. Orientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru.	1) Tidak senang jika hanya diam saja, akan tetapi selalu ingin untuk aktif belajar. 2) Hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja kurang kreatif.	14,15

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2015:172-173).

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan / kesahihan suatu instrumen yang valid dan sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2010:79).

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan tidaknya angket tersebut. Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam angket mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu:

a. Pendekatan Saintifik

Tabel 1.5
Hasil Uji Validitas
Indikator Variabel X (Pendekatan Saintifik)

No.	Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	X1	0,490	0,273	Valid
2.	X2	0,710	0,273	Valid
3.	X3	0,523	0,273	Valid
4.	X4	0,313	0,273	Valid
5.	X5	0,366	0,273	Valid
6.	X6	0,511	0,273	Valid
7.	X7	0,701	0,273	Valid
8.	X8	0,647	0,273	Valid
9.	X9	0,631	0,273	Valid
10.	X10	0,477	0,273	Valid
11.	X11	0,588	0,273	Valid
12.	X12	0,450	0,273	Valid
13.	X13	0,479	0,273	Valid
14.	X14	0,483	0,273	Valid
15.	X15	0,556	0,273	Valid

Tabel di atas menjelaskan bahwa uji coba yang dilaksanakan dengan memberikan 15 butir soal tentang variabel pendekatan saintifik, setelah dilakukan uji coba tersebut terdapat 15 butir soal yang valid sehingga setiap butir soal tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Motivasi Belajar SKI

Tabel 1.6
Hasil Uji Validitas
Indikator Variabel Y (Motivasi Belajar SKI)

No.	Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Y1	0,322	0,273	Valid
2.	Y2	0,358	0,273	Valid
3.	Y3	0,422	0,273	Valid
4.	Y4	0,597	0,273	Valid
5.	Y5	0,396	0,273	Valid
6.	Y6	0,344	0,273	Valid
7.	Y7	0,607	0,273	Valid
8.	Y8	0,626	0,273	Valid
9.	Y9	0,465	0,273	Valid
10.	Y10	0,487	0,273	Valid
11.	Y11	0,402	0,273	Valid
12.	Y12	0,572	0,273	Valid
13.	Y13	0,552	0,273	Valid
14.	Y14	0,574	0,273	Valid
15.	Y15	0,357	0,273	Valid

Tabel di atas menjelaskan bahwa uji coba yang dilakukan dengan memberikan 15 butir soal tentang variabel motivasi belajar SKI, setelah dilakukan uji coba terdapat 15 butir soal yang valid sehingga setiap butir soal tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan atau dipakai sebagai

alat pengumpul data (Arikunto, 2010:100). Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.

Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya yang apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil akan tetap sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterangan sesuatu.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for windows. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,5.

Tabel 1.7
Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Nilai Alpha (α) > 0,5	Keterangan
X (Pendekatan Saintifik)	0,813	0,500	Reliabel
Y (Motivasi Belajar SKI)	0,755	0,500	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data dari variabel X dan Y menunjukkan nilai Cronbach alpha lebih dari 0,5 sehingga variabel dinyatakan reliabel dan dapat memenuhi reliabilitas untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam teknik analisis yaitu menggunakan teknik uji hipotesis. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen:



X_1 = Pendekatan Saintifik

Y_1 = Motivasi Belajar SKI

Berikut teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Teknik analisis korelasi *product moment*

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis *product moment*. Disebut *product moment* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (Sudijono, 2012: 190).

Mencari product moment menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 (\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2012: 255)

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks Korelasi “r” Product moment
 Σxy : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 Σx : Jumlah seluruh skor X
 Σy : Jumlah seluruh skor Y

Untuk membantu peneliti menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan product moment dengan bantuan SPSS pada komputer.

2. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi menurut Nana Sudjana (2011: 146) digunakan untuk menguji nilai “t” hitung terhadap t tabel, agar dapat menentukan berarti atau tidaknya hasil perolehan dari nilai koefisien korelasi variabel x dan y.

Rumus Uji t:

$$t = \frac{\sqrt{n-2} \quad r}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Nana Sudjana, 2011: 146)

Keterangan:

t : nilai uji t
 n : Jumlah responden
 r : nilai koefisien korelasi

3. Teknik analisis persentase persetujuan

Teknik analisis persentase persetujuan adalah teknik analisis untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase. Yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} 100\%$$

(Sudijono, 2012: 43)

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
p = angka persentase

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persenan), maka digunakan rumus tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan hasil penelitian mengenai pendekatan saintifik dengan motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang, maka dapat diambil kesimpulan yang dapat menjelaskan keseluruhan hasil dari penelitian tersebut yakni:

1. Pendekatan Saintifik yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Magelang tergolong sangat baik, dan secara keseluruhan telah diimplementasikan sesuai prosedural yang ada pada kurikulum 2013. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi terhadap pelaksanaan pendekatan saintifik yang ada di sekolah, dan hasil klasifikasi jawaban responden pada variabel pendekatan saintifik yang menunjukkan persentase sebanyak 17 responden atau 32.69% dalam kategori sangat baik, 14 responden atau 26.92% dalam kategori baik, 16 responden atau 30.76% dalam kategori cukup, dan sisanya sebanyak 5 responden atau 9.61% dalam kategori kurang berdasarkan tabel persentase klasifikasi jawaban responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan saintifik di SMK Negeri 2 Magelang sudah sepenuhnya berjalan dengan sangat baik, dan pada setiap kegiatan belajar yang dilaksanakan telah memenuhi setiap tahapan yang ada dalam pendekatan saintifik tersebut.

2. Motivasi Belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil klasifikasi jawaban responden pada variabel motivasi belajar SKI yang menunjukkan persentase sebanyak 20 responden atau 38.46% dalam kategori sangat baik, 15 responden atau 28.84% dalam kategori baik, 13 responden atau 25% dalam kategori cukup, dan sisanya sebanyak 4 responden atau 7.69% dalam kategori kurang berdasarkan tabel persentase klasifikasi jawaban responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa di SMK Negeri 2 Magelang memiliki motivasi belajar SKI yang sangat baik.
3. Ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMK Negeri 2 Magelang. Hal itu dibuktikan dengan hasil koefisien uji t variabel pendekatan saintifik yakni 4.486 lebih besar dari 2.010 pada taraf signifikansi 5% t tabel, sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut berarti menunjukkan bahwa pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah signifikan, atau ada pengaruh positif dari pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.536, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi alternatif (R) square sebesar 0.273, yang mengandung arti bahwa pengaruh pendekatan saintifik (variabel bebas) terhadap motivasi belajar SKI (variabel terikat) adalah sebesar 27.3% sedangkan sisanya 72.7% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah dan Guru

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan atau positif dari pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar SKI. Oleh karena itu, diharapkan supaya pihak sekolah dapat meningkatkan pengawasan dan pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang sudah ada, khususnya pada pembelajaran PAI. Kemudian, kepada bapak/ibu guru supaya dapat memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam melaksanakan rangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas.

2. Bagi Peserta Didik

Mulailah untuk belajar dari diri sendiri. Karena seperti apapun pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, apabila siswa tidak memiliki semangat dan motivasi dari dirinya sendiri untuk belajar, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Variabel yang diajukan penulis dalam penelitian ini masih bersifat umum dan belum merinci secara mendetail faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar SKI. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.536. dari output tersebut

diperoleh koefisien determinasi alternatif (R^2) sebesar 0.273, yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah sebesar 27.3% sedangkan sisanya 72.7% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat menemukan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar SKI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, Muhammad Nasikhul. 2017. *Fungsi dan Tujuan SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)*. 15 September. Diakses November 10, 2017. <https://dosenmuslim.com/pendidikan/fungsi-dan-tujuan-ski-sejarah-kebudayaan-islam/>.
- Amin, A Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Nul Karim, Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: Nur Publishing.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: ALFABETA.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Junaidi, Muhammad Haidir. 2013. *Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam*. 28 April. Diakses November 15, 2017. <http://muhammad-haidir.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html?m=1>.
2013. *Karakteristik Peserta Didik Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi*. April. Diakses November 10, 2017. <http://ewintribengkulu.blogspot.co.id/2013/04/ciri-ciri-motivasi-belajar-tinggi.html?m=1>.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014*. Kemendikbud.
- . 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016*. Kemendiknas.
- . 2013. *Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013*. Kemendiknas.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.

- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Schunk, Dale H, Paul R Pintrich, dan Judith L Meece. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suliswiyadi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV Sigma.
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahab, Rohmalia. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zayadi, Ahmad, dan Abdul Majid. 2005. *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

